

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru dituntut kemampuannya dan keterampilannya harus memahami metode mengajar demi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai hasil tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh anak didik maupun masyarakat.

Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru profesional. Adapun komponen-komponen yang saling terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosionalnya. Salah satu di antaranya dapat dilakukan guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Penerapan metode pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan karena metode pembelajaran mempunyai kelebihan kemampuan teknis. Mampu menyajikan konsep utuh dan benar serta menjadi saluran dalam penyampaian pesan diharapkan timbulnya

interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa dan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran.

Sebagian besar guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengarahkan perhatian, minat dan motivasi siswa terhadap materi pokok yang akan dipelajari, keadaan tersebut akan terasa sulit apabila guru menginginkan kegiatan pengajarannya sebagai suatu proses yang mengandung peran serta siswa secara aktif atau yang mendorong terjadinya interaksi instruksional. Disamping itu juga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pada kenyataan di lapangan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Dimana guru masih menyampaikan pesan atau isi pelajaran hanya dengan kata-kata semata (bersifat verbalisme), situasi seperti ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan dan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Sebagian besar siswa kurang terlatih mengungkapkan atau mencurahkan pendapatnya secara lisan, bahkan siswa tidak mampu memberikan pendapatnya tentang suatu keadaan yang telah terjadi dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka. Ketidakmampuan siswa mencurahkan pendapatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor ialah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri sangat perlu dimiliki karena merupakan dorongan dalam diri siswa untuk berani mengungkapkan atau mencurahkan pendapatnya tentang suatu masalah. Hal ini menjadi sebuah kebiasaan buruk yang akan berkembang menjadi rasa takut salah dalam berbicara dan akhirnya pikiran siswa tidak terevaluasi yang

menyebabkan siswa tidak akan memberikan atau mencurahkan pendapatnya. Ketika kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat menjadi salah satu hambatan siswa untuk memberanikan diri dalam menyampaikan pendapat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan pada pelajaran IPA masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 30 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi, dan 25 orang siswa lainnya tergolong memiliki hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Pelajaran IPA merupakan suatu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta ,yang berarti materi pelajaran tentang suatu realita (kenyataan) tentang alam semesta. Untuk itu dalam membelajarkan IPA tidak dapat disampaikan sekedar hanya dengan kata-kata tetapi akan lebih bermakna apabila seorang guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode Brainstorming. Dengan menggunakan metode Brainstorming dalam pelajaran IPA akan membuat isi pelajaran tersebut akan lebih berkesan.

Metode Brainstorming adalah salah satu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat dan komentar

sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu yang singkat. Dengan menggunakan metode Brainstorming dalam pembelajaran juga dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Mengacu pada kelebihan metode Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dari latar belakang di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan metode Brainstorming pada pembelajaran IPA yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2013-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Metode yang digunakan tidak bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga suasana di dalam kelas tidak terlihat aktif.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan pemilihan metode yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa kurang terlatih untuk menyatakan pendapat karena penguasaan pada materi masih tergolong rendah.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Daur Air di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2013-2014.

1.4 Perumusan Masalah

Melihat permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Daur Air di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2013-2014?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Brainstorming pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2013-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain adalah:

1. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan metode Brainstorming saat proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Bagi lembaga PGSD khususnya S1, sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang IPA di Sekolah Dasar.